

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman yang merupakan salah satu sarana penting dalam kegiatan majelis taklim ini, yang berada di Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, masjid ini memiliki bangunan berukuran 15x15M, dan menjadi tempat berlangsungnya kegiatan majelis taklim. Masjid ini berlokasi di Jl. Indrasari Rt. 2 Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, yang diketuai oleh bapak H. Muhammad Anwar. Ruangan Masjid ini mampu menampung hingga 2000 jamaah lebih walaupun jumlah keseluruhan jamaah, pada salat idul fitri dan idul adha bisa mencapai 3000 jamaah lebih yang membuat halaman masjid penuh oleh jamaah. Masjid Nurul Iman yang menjadi sarana dalam kegiatan majelis taklim, memiliki sejarah dalam berdirinya. Masjid ini terletak di sebelah ibu kota Kabupaten Banjar, Martapura. Tepatnya masjid ini terletak di persimpangan jalan Sekumpul Ujung dan Jalan Masjid Rt. 10 Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura.

Sebelumnya daerah ini disebut Desa Binglu yang merupakan daerah Desa Bincau, Kecamatan Martapura. Namun, seiring perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk, maka pada tahun 1893 daerah ini telah mekar menjadi desa baru dengan nama Kelurahan Indrasari. Pada tahun 1893, Masjid Nurul Iman merupakan sebuah musholla yang berukuran relatif kecil, dikarenakan

pendudukannya yang masih sedikit dengan 15 Kepala Keluarga yang terpencar di beberapa tempat. Namun, dari seiring bertambah waktu, penduduk di daerah ini mulai bertambah hingga pada tahun 1990 penduduknya sudah mencapai 400 jiwa. Maka swadaya masyarakat mengubah Musholla Nurul Iman menjadi sebuah masjid. Hingga sekarang data pada tahun 2020, penduduk kelurahan Indrasari mencapai 6200 jiwa lebih, sekitar 2000 jamaah lebih yang melaksanakan shalat jumat di masjid ini dengan luas bangunan 1.230 m dan luas tanah 6.185 yang merupakan tanah wakaf.¹

2. Letak Geografis Masjid Nurul Iman

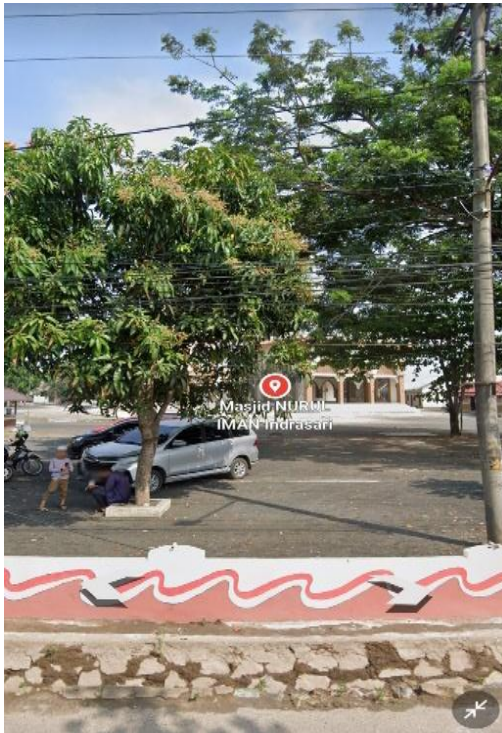
Masjid Nurul Iman merupakan tempat ibadah yang cukup strategis, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Masjid Nurul Iman merupakan sebelah kanan dan kiri dari toko-toko dan perkantoran.
- b. Masjid Nurul Iman merupakan belakang dari kantor kelurahan Indrasari.
- c. Masjid Nurul Iman merupakan samping kiri dari kantor badan pemadam kebakaran kelurahan Indrasari.
- d. Masjid Nurul Iman merupakan tempat ibadah yang berada di tengah-tengah kelurahan.
- e. Masjid Nurul Iman merupakan tempat ibadah yang dekat dengan kantor Kecamatan Martapura Masjid Nurul Iman berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah 14 Banjar.

¹*File* mengenai tentang berdirinya Masjid Nurul Iman yang didapatkan dengan pengurus Masjid Nurul Iman

f. Masjid Nurul Iman berada di pinggir jalan.

Bisa dilihat melalui *google maps* dengan link ini <https://maps.app.goo.gl/Q9VwdoutPWdbhsGMA> karena terlihat jelas disini mengenai letak masjid Nurul Iman.²



3. Gambaran Umum Majelis Taklim Masjid Nurul Iman

a. Sejarah Majelis Taklim

Menurut penjelasan dari takmir masjid bahwa majelis taklim di Masjid Nurul Iman memiliki latar belakang sejarah berdirinya, yaitu berdasarkan inisiatif tokoh agama yang diketuai bapak Syarwani dan bapak Drs. Abdul Gani yang merupakan pegawai Kementerian Agama, beserta masyarakat yang berada di Kelurahan Indarasari untuk mengadakan kegiatan keagamaan berupa majelis

²Dilihat dari *Google Maps* mengenai letak geografis Masjid Nurul Iman.

taklim di daerah tersebut. Saat ini jemaah pada kegiatan majelis taklim sudah mencapai kurang lebih 300 jemaah yang merupakan campuran dari jemaah wanita dan pria, baik anak kecil, remaja dan orang dewasa.

Majelis taklim ini berjalan pada tahun 2011 dengan jemaah yang masih puluhan orang, sampai sekarang yang sudah mencapai 300 jemaah majelis taklim, baik dari masyarakat sekitar masjid maupun yang dari di luar kelurahan Indrasari. Dai pada majelis taklim mingguan ini adalah salah satu tokoh agama di Kelurahan Indrasari yaitu KH. Burhanuddin Mushlis, dengan Kitab Sabilal Muhtadin dan Kitab Aqidatun Najiin yang menjadi materi pada majelis taklim.³

b. Sejarah Media Sosial Masjid Nurul Iman

Sejarahnya pertama dibuka majelis taklim oleh KH. Burhanudin sebelumnya masih *offline* sebatas di TV berjalan waktu pergantian pembimbing itu baru membuat perangkat itu sendiri bisa *online* untuk media yang digunakan itu *YouTube*, dimulai pada tahun 2023 memulai *live streaming* itu sendiri, dulu ditangani oleh KH Burhanudin setelah beliau wafat diambil alih oleh Masjid Nurul Iman, perangkatnya dibeli sendiri, bukan hanya kegiatan majelis aja yang di-*live*-kan, seperti kegiatan PHBI dan keagamaan lainnya yang di-*live*-kan. Terus berlanjut sampai sekarang dan alhamdulillah *subscriber*-nya terus berlanjut.⁴

³Penjelasan oleh bapa H. Muhammad Anwar selaku ketua masjid mengenai sejarah majelis taklim.

⁴Penjelasan langsung oleh tim media mengenai sejarah berdirinya media sosial Masjid Nurul Iman.

c. Pendanaan Media Sosial Masjid Nurul Iman

Untuk dana dalam pengelolaan media sosial yaitu mendapatkan suntikan dana dari kas masjid untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dan untuk orang yang bertugas itu tidak mendapatkan honor sukarela secara ikhlas dalam melakukan pengembangan media sosial ini. Dan tidak ada sponsor dari pihak lain karena ditakutkan akan mengganggu aktivitas *live streaming* kalo ada sponsornya.

B. Hasil Penelitian

Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya sangat erat kaitannya dengan manajemen, seperti yang terlihat pada kasus Masjid Nurul Iman Indrasari Kota Martapura yang memerlukan manajemen yang efektif demi kelancaran aktivitas media sosialnya yang dilakukan pada pengajian Kitab Sabilal Muhtadin. Manajemen melibatkan pengelolaan, pengorganisasian, pengaturan, pengendalian, dan pengarahan kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan. Manajemen yang efektif memainkan peran penting dalam organisasi masjid, khususnya dalam mengelola media sosial, membantu meminimalkan kesalahan atau masalah yang mungkin timbul, menjadikan manajemen sebagai komponen penting.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis adalah bahwa Masjid Nurul Iman Indrasari Martapura Kota menerapkan empat fungsi manajemen dalam melakukan pengelolaan media sosial yang dilakukan pada Majelis Pengajian Kitab Sabilal Muhtadin yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Misrani selaku Sekretaris Masjid dan badan pengelola media sosial yaitu tujuan utama menyebarkan pengajian atau ceramah melalui media sosial supaya bisa diketahui oleh masyarakat umum terutama umat Islam agar dapat menikmati mengambil pembelajaran nilai-nilai dakwah melalui media sosial tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama bapak Muhammad Misrani selaku sekretaris dan badan pengelola media sosial, sasaran dari penyebaran pengajian melalui media sosial adalah:

Untuk sasarannya terutama untuk umat Islam, terutama dari tingkat remaja sampai nanti orang dewasa. Jadi fokusnya orang secara keislamannya *baligh* dari remaja sampai dewasa, untuk anak-anak tidak jadi sasaran. Jadi sasarannya umat Islam *baligh* berakal.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sasaran dari media dakwah yang disebarkan dalam perencanaannya adalah umat muslim yang sudah memasuki kategori baligh dan berakal. Dan tidak memfokuskan kepada anak kecil.⁵

Di samping adanya sasaran tersebut, pihak pengelola media juga tentu melakukan perencanaan pada bagian SDM, konten, dan teknis. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

⁵Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (4 November 2024).

a. Perencanaan SDM

Hasil wawancara peneliti mendapati bahwa mereka yang bertugas itu tidak mendapatkan pelatihan secara khusus, mereka yang bertugas hanya melakukan secara otodidak dan mandiri:

Pelatihan khusus yang dilakukan semuanya dilaksanakan secara otodidak, paling-paling belajar secara mandiri cara menggunakan aplikasinya seperti apa, secara khusus tidak ada perihal pembelajarannya.

Meskipun tidak ada pelatihan khusus, beruntungnya pihak pengelola berencana untuk melakukan pengkaderan terhadap SDM di bidang teknis. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Untuk perkaderan sudah kita siapkan, perkaderan terutama terhadap teknis penggunaan perlengkapan *sound*-nya, PC, terutama terhadap petugas *operator* itu yang kita siapkan untuk pengkaderannya.⁶

b. Perencanaan Konten

Di samping adanya perencanaan terhadap SDM, konten pun juga harus turut direncanakan agar tidak terlepas dari yang semestinya. Hasil wawancara peneliti mendapati bahwa:

Kalo untuk jadwalnya, untuk penyusunan kontennya kita memang secara rutin mingguan, setiap malam Rabu dan sekarang malam Sabtu, untuk jamnya setelah *sholat maghrib* itu yang rutin. Untuk tahunan itu bulan-bulan Islam, saat waktu Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan lainnya. Dan juga ketika bulan *Ramadhan* atur jadwalnya setelah selesai *sholat shubuh*. Jadi itu sudah kita atur, ada tingkat mingguan dan tahunan, untuk bulanan itu tidak ada dijadwalkan. Untuk materinya pemilihannya berdasarkan momen-momen aja, misalkan kaya tahunan Maulid, Isra Mi'raj berarti isinya tentang itu, dan setiap mingguan itu sesuai halaman kitab Sabilal Muhtadin atau kitab kuning, materinya sesuai dengan isi kitabnya itu sesuai mingguan. Isi kontennya deskripsi itu sesuai isi kitab yang disampaikan oleh jemaah.

⁶Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (4 November 2024).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa penjadwalan konten dakwah itu terdapat yang mingguan yaitu setiap malam Rabu dan malam Sabtu, juga terdapat konten dakwah yang sifatnya tahunan yang berkaitan dengan bulan-bulan Islam seperti bulan Maulid dan Isra Mi'raj.

Adapun konten yang bersifat mingguan, maka akan menyesuaikan dengan bahasan yang termuat di dalam kitab yang dibaca seperti misalnya masalah bersuci dan masalah shalat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara berikut:

Kalo frekuensinya dan waktunya sudah kita tetapkan setiap minggu, setiap malam Rabu dan malam Sabtu, kalo kalender tema itu mengikuti kalender Islam, kalo mingguan itu rutin setiap minggunya, kalo temanya sesuai dengan isi kitabnya, misalkan bersuci dan *sholat*, kalo untuk tahunan temanya sudah ditentukan yang berhubungan dengan bulan Islam.⁷

c. Perencanaan Teknis

Setelah melakukan perencanaan terhadap SDM dan konten apa yang akan dihadirkan, maka saatnya melakukan perencanaan terhadap teknis. Bapak Muhammad Misrani menjelaskan dalam wawancara bahwa terdapat alasan mengapa memilih platform *YouTube* dalam menjadikan media dakwah:

Pemilihan *platform*-nya itu ada beberapa pilihan ada *Facebook*, *Instagram*. Rencananya *TikTok* dan *YouTube*, karena dari segi tingkat masyarakat yang ada jadi kami memilih platform *YouTube* dan semua masyarakat tahu dan semua kalangan bisa mengakses dan itu jadi alasan kenapa *YouTube* jadi pilihan pertama di *platform* kami sebagai media dakwah dalam media sosial.⁸

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada mulanya terdapat berbagai *platform* yang cukup terkenal yang menjadi opsi media dakwah, namun

⁷Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (8 November 2024).

⁸Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (8 November 2024).

mengingat tidak semua mengerti dan paham dalam menggunakan media sosial, maka dipakailah *platform* yang mudah dimengerti bagi banyak orang yaitu *YouTube*.

Berkaitan dengan kerjasama teknis, saat ini pihak pengelola tidak memiliki perencanaan lebih, hanya sebatas kerjasama dalam berkaitan IT, seperti yang didapati pada wawancara berikut:

Untuk kerjasama dengan pihak lain itu ada, terutama dari pihak pelayanan dari pihak Telkomsel. Terus dari pihak *YouTube*-nya harus kita ikuti agar tidak terkena *banned* dari pihak mereka, kalo di tempat kami ada kerjasama yang mengatur merasionalkan komputer program dan petugas yang melakukan *sound system* agar selaras dan berjalan dengan lancar.

Bahkan terkait dengan keamanan media dan prosesnya sampai saat ini tidak ada, hanya sebatas keamanan untuk alat-alat:

Untuk keamanan saat ini kita belum ada, artinya kita tidak ada *editing* memotong konten, *live streaming* yang disiarkan langsung di-*upload* jadi tidak ada keamanan, cuma ada keamanan alat dan perlengkapan, untuk prosesnya itu belum.⁹

Di samping hal tersebut, peneliti juga mendapati perencanaan lain yang berkaitan dengan teknis agar kedepan bisa lebih baik. Wawancara peneliti sebagai berikut:

Secara teknis punya rencana nanti kedepannya kita akan menambah kapasitas kuotanya, saat ini hanya 30 Mbps nanti akan ditingkatkan lagi jaringannya, dan ada rencana untuk meningkatkan kualitas videonya, dan kita akan menyiapkan perangkatnya agar kinerjanya tambah cepat, termasuk peningkatan di *sound system*-nya agar jernih dan jelas suaranya, ada tiga dari segi *sound system*-nya, jaringan dan perangkat.

⁹Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (8 November 2024).

Dari hal tersebut pengelola berencana untuk menaikkan kecepatan kuota atau jaringan agar lebih mudah. Juga meningkatkan kualitas video dan kualitas *sound system* agar lebih baik.¹⁰

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Suatu tempat yang terdapat banyak orang yang mempunyai tujuan yang sama memerlukan suatu struktur organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan masjid dikelola dengan baik dan dilaksanakan oleh individu-individu yang ahli di bidangnya masing-masing. Tanpa kerangka organisasi yang kuat, hasil yang dicapai dalam organisasi atau masjid kemungkinan besar tidak akan efektif atau buruk.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pengelola, didapati informasi sebagai berikut:

Untuk timnya ada kita bentuk, ada yang mengoperasikan PC-nya, petugas menyiapkan perangkat dan *sound*-nya, perangkat dalam masjidnya, termasuk petugas teknisi jaringan dan listriknya, jadi itu yang kita miliki timnya.

Meskipun terdapat tim yang dibentuk untuk melakukan pengelolaan ini, sayangnya tidak ada SOP khusus yang terperinci mengatur akan tanggung jawab masing-masing petugas, hanya ada rapat kecil untuk melakukan pembagian tugas. Informasi ini didapatkan pada wawancara berikut, —Panduannya tidak ada, buku SOP-nya tidak ada, serta prosedurnya juga tidak ada terhadap penentuan alur kerjanya|. Dan informan juga menyampaikan bahwa, —Untuk penentuan

¹⁰Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (8 November 2024).

tugasnya ada koordinasi di dalam, ada rapat kecil, nanti diatur agar tidak tumpang tindih tugas-tugasnya.¹¹

Akibat dari hal tersebut, akhirnya petugas mau tidak mau harus menjalankan tugas dan teknis secara bertahap dan satu persatu, sesuai dengan wawancara berikut:

Untuk alur kerjanya atau SOP-nya pertama nanti ada petugas menyiapkan dari segi teknis membuka dan menghidupkan PC dan peralatannya, setelah semuanya kita hidupkan tinggal lagi mulai *live streaming*-nya, dari segi persiapan perangkat dulu berikutnya prosesnya kita nyalakan semua perangkat-perangkatnya, termasuk tadi daya listriknya, setelah itu selesai lalu kita proses *action*-nya melakukan *live streaming*-nya.

Adapun mereka yang masuk ke dalam tim pengelolaan ini adalah para anggota remaja masjid yang dikaderkan untuk melakukan pengelolaan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo SDM-nya kita ada perkaderan remaja masjid yang akan kita kaderkan personalkan semua perangkat, untuk dananya kita siapkan untuk peningkatan perangkat PC, *sound system* dan lainnya.¹²

3. Actuating (Penggerakan)

Di tahap sebelumnya pengurus atau pengelola telah membuat perencanaan dan membentuk tim, kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapati:

Cara pelaksanaannya tentunya kita mengikuti kesepakatan dari tim tadi, mulai dari persiapan perangkat dan operasionalnya hingga mulai *live streaming*.¹³

¹¹Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (8 November 2024).

¹²Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

Setelah sebelumnya telah direncanakan dan dirembukkan media apa yang akan digunakan dalam menyebarkan dakwah, maka dipilihlah platform *YouTube* sebagai medianya dengan alasan yang didapati pada wawancara berikut:

Untuk pelaksanaan pemilihan *platform* itu melihat dari kemudahan karena masyarakat banyak yang menggunakan *YouTube* jadi kita memilih *platform YouTube* untuk melakukan kegiatan *live streaming* tadi.

Adapun pelaksanaan penyusunan konten yang dilakukan oleh pengelola, peneliti mendapati informasi sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan penyusunan konten itu biasanya satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, itu sudah disusun, sudah dilakukan judul, deskripsi, serta *cover live streaming*-nya satu hari sebelum sudah disiapkan, minimal sekitar 10 jam sudah harus siap semuanya, itu minimal sudah siap semuanya, dari judul *cover* deskripsinya sampai pengaturan jadwal kapan *live*-nya dimulai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa konten biasanya maksimal 10 jam sebelum kegiatan sudah matang dipersiapkan. Berbeda dengan konten tahunan yang biasanya disusun secara kondisional mengikuti hasil rapat yang secara khusus membahas konten tahunan tersebut. Informasi ini berdasarkan wawancara di bawah ini:

Pelaksanaan pemilihan kalender kita tentunya mengatur pada hasil rapat, tentang kapan pengajian kegiatan tahunan dilaksanakan, pelaksanaan pemilihan kalendernya tadi berdasarkan pada hasil musyawarah dan rapat, jadi itu diterapkan dan kita ikuti.¹⁴

Berkenaan dengan pelaksanaan yang berkaitan teknis semuanya dilakukan secara spontan dan langsung di tempat, tanpa ada pelatihan secara khusus.

¹³Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

¹⁴Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

Pelaksanaannya langsung kita ajari aja, kita ajak aja, langsung melihat dan langsung praktik. Mengenai pengkaderan yang dilakukan terhadap anggota media sosialnya, kalo pelatihannya tidak ada, terhadap perkaderan itu tidak ada, seperti seminar dan *workshop*, jadi sifatnya kita langsung lihat langsung praktik.

Wawancara ini selaras dengan wawancara pada bagian perencanaan yang menyatakan bahwa memang yang berkaitan dengan teknis semuanya dilakukan secara langsung di tempat.¹⁵

4. *Controlling/Evaluating* (Pengawasan/Pengevaluasian)

Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah terakhir adalah pengawasan. Pengawasan memegang peranan penting sebagai tahap penutup dalam pengelolaan. Di Masjid Nurul Iman pengawasan kegiatan dakwah dilakukan oleh seluruh individu yang terlibat, seperti yang diungkapkan peneliti pada wawancara berikut ini:

Untuk *monitoring* pelaksanaannya tadi dilakukan misalkan dari seksi ibadah, perlengkapan, itu tadi yang mengawasi termasuk seksi humas, termasuk bagian teknis, jadi semua komponen semua mengawasi jadi, saat terjadi gangguan langsung diperbaiki dan disampaikan.

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa semua orang dapat melihat langsung semua hambatan dan kendala yang terjadi dalam suatu kegiatan bisa memberikan masukan untuk memperbaiki kegiatan yang dilaksanakan hingga saat itu ataupun kedepannya akan dilaksanakan lebih baik lagi.¹⁶

¹⁵Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

¹⁶Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

Menurut informasi yang peneliti dapati, bahwa pengawasan itu utamanya dilakukan secara langsung, sebagaimana wawancara berikut:

Pengawasannya berbentuk pengawasan langsung baik itu di perangkatnya, *sound*-nya termasuk pengawasan di *handphone* penontonnya, jadi ketahuan kalo di kita normal kalo di penontonnya ada *delay* jadi langsung dilaporkan, langsung diawasi langsung dilihat, sesuatu yang kurang berkenan langsung diawasi dan disampaikan.

Namun dalam beberapa keadaan kadang kala bisa saja pengontrolan dilakukan tidak langsung saat kegiatan, justru setelahnya. Sebagaimana peneliti dapat dalam wawancara berikut;

Cara mengawasinya dikontrol secara langsung dan diawasi secara langsung, dan bisa juga secara tidak langsung, misalnya gini *live streaming* sudah selesai melihat lagi perkembangan penontonnya, apakah meningkat atau menurun, melihat dari pesan atau komentar dari penonton mengenai saran dan masukan, dan juga diawasi lagi tingkat ketertarikan penonton dilihat lagi tentang kualitas ketertarikan masyarakat terhadap yang kita *live streaming*, kan.

Hasil dari dilakukannya pengontrolan atau *monitoring* dalam kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya, hasil ini bersesuaian dengan wawancara di bawah ini:

Cara pelaksanaannya untuk meningkatkan *live streaming* itu, yaa kita tentunya terutama melihat dari proses, saat *live streaming* itu kita lakukan. Jadi kita lihat, kan ada analisis data, kita lihat datanya lancar atau tidak, kalo tidak lancar harus kita tingkatkan. Jadi pelaksanaannya saat *live streaming* berlangsung, saat kita lakukan proses *live streaming* dan kita perbaiki dimana kualitas kurang bagus, kalo belum kita atasi kita lakukan pada saat *live streaming* berikutnya untuk perbaikan itu.¹⁷

5. Faktor Penghambat Pengelolaan Media Sosial

¹⁷Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (12 November 2024).

Semua yang sudah direncanakan tentu tidak semuanya dapat terlaksana dengan baik, maksudnya pasti ada faktor yang dapat menghambat para pengelola dalam menjalankan pengelolaan ini. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola adalah:

Hambatannya pasti ada biasanya karena kesibukan dan ada keterlambatan kesiapan, bisa jua hambatannya itu pada perangkat dan peralatan misalkan ada *error* atau masalah. Terus hambatannya dari segi SDM kurang kedisiplinan saat melakukan kinerja dan kegiatan *live streaming*-nya.

Perihal pengkaderan kami memang masih ada, yang nantinya untuk remaja masjid. Tapi masih adanya kendala di mana kurangnya persiapan dan juga fasilitas di tempat kami yaaa. Dan juga para remajanya masih ada kesibukan juga, jadi mungkin akan dilakukan tapi setelah semuanya siap.¹⁸

Wawancara tersebut memberitahukan bahwa ada faktor penghambat dalam pengelolaan, seperti faktor kesibukan dan kurang disiplinnya SDM. Faktor teknis seperti keterlambatan persiapan, perangkat dan peralatan yang *error* serta bermasalah. Faktor lainnya yang menghambat adalah belum berjalannya pengkaderan terhadap remaja masjid meskipun sudah direncanakan oleh para pengelola, namun karena ketidaksiapan maka belum dapat dilaksanakan.

Jika yang telah disampaikan di atas adalah hambatan dari pihak internal, maka hasil wawancara berikut menunjukkan adanya hambatan pada faktor external:

Yaaa mungkin hambatan dari luar dari jama'ahnya. Dilihat dari tayangan live streaming jama'ahnya beberapa ada yang delay mengenai live streaming kami. Tapi di tempat kami masih aman. Mungkin itu kendala dari jama'ahnya yang di luar jangkauan kami.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (16 November 2024).

¹⁹Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Misrani Sekretaris Masjid dan Badan Pengelola Media Sosial (16 November 2024).

C. Pembahasan

Sub bab ini akan menyajikan temuan penelitian mengenai proses pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti mendapatkan gambaran sejauh mana proses pengelolaan media sosial di masjid. Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman telah dijalankan, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan praktiknya.

Tahapan pengelolaan—*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling/evaluating* (pengawasan/pengevaluasian—terkait pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) dalam Pengelolaan Media Sosial

Perencanaan adalah aspek mendasar dari manajemen. Ia memegang peranan penting dan utama dalam fungsi pengelolaan, khususnya pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman. Perencanaan melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian fakta, membuat prediksi tentang masa depan, dan menguraikan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

a. Menentukan Tujuan

Perencanaan yang efektif dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Memahami tujuan-tujuan ini sangatlah penting, karena menyadarinya saja tidaklah cukup. Sangat penting untuk memiliki pemahaman mendalam tentang tujuan untuk memandu seluruh proses perencanaan. Tujuan yang dipahami dengan baik menjadi landasan untuk menentukan ruang lingkup

dan skala tugas yang perlu dilakukan. Dengan arah yang jelas, seseorang dapat mengalokasikan sumber daya, memprioritaskan tindakan, dan mengukur kemajuan dengan lebih baik. Kejelasan ini memastikan bahwa setiap upaya selaras dengan hasil yang diharapkan, sehingga pada akhirnya mendorong keberhasilan dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab sebelumnya, yaitu tujuan utama menyebarkan pengajian atau ceramah melalui media sosial supaya bisa diketahui oleh masyarakat umum terutama umat Islam agar dapat menikmati mengambil pembelajaran nilai-nilai dakwah melalui media sosial tersebut. Sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

b. Merumuskan Anggaran

Perencanaan anggaran dalam pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman sangat diperlukan, dengan adanya anggaran yang terperinci dan jelas maka proses pengelolaan akan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh para pengelola.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman tidak memiliki anggaran yang jelas dan pasti. Sehingga segala kebutuhan yang bersifat materil akan mengeluarkan dana secara spontan dari kas keuangan masjid langsung.

c. Menyusun Target atau Skala Prioritas

Menentukan capaian tujuan dalam pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman harus memperhatikan skala prioritas untuk melakukan kegiatan yang dilakukan. Yang mana berdasarkan hasil wawancara peneliti didapati pembagian

skala jangka pendek dan jangka panjang dalam perencanaan yang terbagi dalam perencanaan SDM, perencanaan konten, dan perencanaan teknis.

Terkait dengan perencanaan SDM, maka skala jangka pendeknya adalah memberdayakan pengelola yang ada dengan praktik langsung tanpa adanya pelatihan. Sedangkan jangka panjangnya ialah melakukan pengkaderan terhadap remaja masjid agar kedepannya menjadi kompeten dalam pengelolaan.

Perencanaan konten yang menjadi skala prioritas adalah konten pengajian mingguan, adapun konten tahunan yang sesuai dengan bulan-bulan Islam maka tetap dilaksanakan pengelolaan media sosialnya meskipun bukan termasuk dalam skala prioritas.

Sedangkan perencanaan teknis secara skala prioritas tentunya menggunakan *platform YouTube* untuk sementara ini, namun ke depan kemungkinan besar juga akan menggunakan *platform* yang lain seperti *TikTok* dan *Instagram*. Adapun jangka panjang dari perencanaan teknis ini tentunya ingin memiliki peralatan yang memadai sehingga gambar, audio atau suara yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) dalam Pengelolaan Media Sosial

Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan yang efektif antar individu, memungkinkan mereka berkolaborasi secara efisien dalam melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut George R. Terry untuk menghasilkan organisasi yang efektif dan efisien, maka setiap pengorganisasian melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembagian dan Pengelompokan Kerja

Pembagian kerja melibatkan pemecahan tugas yang kompleks menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terspesialisasi, di mana setiap anggota organisasi diberi serangkaian tanggung jawab tertentu daripada ditugaskan untuk keseluruhan proyek. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa setiap anggota fokus pada bidang keahlian tertentu namun juga membantu meningkatkan efisiensi dalam organisasi. Ketika pekerjaan dibagi dengan cara ini, hal ini memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan khusus di bidangnya masing-masing, sehingga menghasilkan kinerja keseluruhan yang lebih baik.

Selain pembagian kerja, departementalisasi memainkan peran penting dalam mengatur tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Selain itu, departementalisasi menyederhanakan koordinasi tugas. Dengan pembagian kerja yang jelas dan departemen yang terdefinisi dengan baik, karyawan dan manajer menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Proses yang disederhanakan mendorong kerja tim yang efektif dan membantu mencegah upaya yang tumpang tindih. Pada akhirnya, pembagian kerja dan departementalisasi bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi penyimpangan, dan memastikan bahwa kontribusi masing-masing individu selaras dengan tujuan organisasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab sebelumnya bahwa sebenarnya terdapat pembentukan tim dalam pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman. Tim itu terdiri dari petugas yang mengoperasikan PC-nya, petugas menyiapkan

perangkat dan *sound*-nya, petugas yang menyiapkan perangkat dalam masjidnya, termasuk petugas teknisi jaringan dan listriknya. Namun sayangnya pembagian dan pengelompokan kerja ini belum dapat dijalankan sepenuhnya sebab dalam pelaksanaannya tidak terdapat SOP yang secara khusus merincikan pembagian tugas. Di sisi yang lain, dalam pelaksanaannya justru banyak dilakukan secara bersama-sama oleh siapapun yang ada dan dapat menjalankan tugas.

b. Distribusi Wewenang

Wewenang secara umumnya didistribusikan atau diberikan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya untuk mengatur pekerjaan yang dilakukan. Dalam pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman wewenang didistribusikan oleh Ketua Pengelola Masjid secara langsung.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah upaya kolaboratif antara departemen, atau unit dalam melaksanakan tugas tertentu dengan cara yang memungkinkan untuk mendukung, meningkatkan, dan melengkapi satu sama lain. Hal ini memastikan bahwa semua pihak bekerja sama secara harmonis, menciptakan sinergi dimana upaya kolektif mereka menghasilkan hasil yang lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi yang dilakukan oleh para pengelola terdapat dua bentuk koordinasi. Bentuk yang pertama adalah rapat kecil yang membahas agar pembagian tugas dapat dijalankan tanpa adanya tumpang tindih tugas. Bentuk kedua adalah koordinasi langsung di lapangan saat kegiatan, saat terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat seperti adanya yang tidak paham dalam mengatur *sound system* maka akan langsung dikoordinasikan.

3. *Actuating* (Penggerakkan) dalam Pengelolaan Media Sosial

Pengarahannya melibatkan proses memotivasi semua anggota kelompok untuk bekerja sama dengan tulus dan antusias, memastikan bahwa mereka selaras dengan tujuan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing tim agar berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Di antara tahap dalam penggerakan adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi memainkan peran penting dalam manajemen, karena seluruh proses manajemen bergantung pada komunikasi yang efektif. Ini adalah proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima, memastikan saling mengerti dan memahami. Hal ini terjadi ketika kedua belah pihak menafsirkan pesan dengan cara yang sama dan berbagi pemahaman yang sama tentang informasi yang dipertukarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab sebelumnya bahwa komunikasi dalam pelaksanaan yang dijalankan oleh pengelola adalah menjalankan apa yang sudah disepakati dalam rapat dan musyawarah. Seperti *platform* yang digunakan adalah *YouTube*, kemudian persiapan konten, dan lain sebagainya seperti komunikasi lain yang dijalankan oleh petugas saat pelaksanaan berlangsung, yaitu tentang kualitas suara, penampilan, dan hasilnya.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan interaksi dinamis dimana seorang pemimpin memotivasi orang lain untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama. Peran pemimpin sangat penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, menjadikan kepemimpinan mereka penting untuk mendorong partisipasi dan memastikan keberhasilan pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, meskipun terdapat ketua masjid selaku koordinator utama dalam pengelolaan media sosial, nyatanya masih kurangnya minat masyarakat terkhusus para remaja masjid untuk terlibat secara penuh dan khusus dalam menanggungjawab pengelolaan media sosial yang ada sebagai sarana dakwah. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara yang menyebutkan bahwa meskipun dilakukan pembagian tugas dan pembentukan tim. Nyatanya masih dilakukan secara bersama-sama dalam beberapa keadaan.

c. Motivasi

Motivasi mengacu pada keadaan internal dalam diri individu yang memacu keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Ini mencakup faktor-faktor atau situasi yang memberikan keadaan dan dorongan untuk bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat salah satu bentuk pemberian motivasi yang dilakukan oleh pengelola media di Masjid Nurul Iman, yaitu pengkaderan terhadap remaja masjid. Bentuk motivasi yang lain adalah pengarahan sebelum kegiatan seperti persiapan poster *live streaming* maksimal 10 jam sebelum kegiatan pengajian. Dengan harapan agar masyarakat dapat mempersiapkan agar bisa ikut pengajian meskipun secara daring.

**d. *Controlling/Evaluating* (Pengawasan/Pengevaluasian) dalam
Pengelolaan Media Sosial**

Pengawasan atau evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Fase ini melibatkan penilaian terhadap apa yang telah dicapai, mengukur kemajuan, dan membuat penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Tanpa pemantauan atau pengendalian yang efektif, langkah-langkah sebelumnya dalam proses pengelolaan tidak akan berdampak. Manajer harus menentukan seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai dan apakah tugas telah diselesaikan sesuai harapan. Proses ini memungkinkan mereka untuk memutuskan langkah selanjutnya atau apakah modifikasi diperlukan jika ada perbedaan atau penyimpangan dari rencana awal yang teridentifikasi. Proses pengawasan berlangsung sebagai berikut:

a. Standar Pengawasan

Proses pengawasan juga memerlukan standar yang jelas. Tanpa kriteria pengawasan yang jelas, kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai rencana, sehingga berpotensi menimbulkan penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab sebelumnya, standar pengawasan pada pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman telah ditetapkan secara pasti dalam bentuk pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan dilakukan oleh semua tim tanpa terkecuali.

b. Mengidentifikasi Hambatan

Setiap aktivitas melibatkan perubahan yang dapat membawa kemajuan atau kemunduran. Ketika perubahan ini menghasilkan kemajuan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut selaras dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, jika sebaliknya, hal ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam proses implementasi. Maka para manajer harus mengenali penyimpangan ini agar mengatasi permasalahan dan memberikan solusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pengelola melakukan identifikasi hambatan pada saat pengawasan berlangsung, baik saat pelaksanaan masih berlangsung atau saat pelaksanaan sudah selesai. Setiap penyimpangan yang terjadi jika dapat diatasi langsung, maka akan diatasi langsung pada saat pelaksanaan. Namun jika tidak bisa, maka akan diperbaiki untuk kegiatan yang akan datang nantinya.

c. Upaya

Pengendalian ditujukan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan. Kesalahan yang terjadi dapat menimbulkan penyimpangan yang signifikan. Ketika penyimpangan tersebut terjadi, langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan tindakan perbaikan atau melakukan evaluasi untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan oleh pengelola sejak berlangsungnya kegiatan dan bahkan sampai berakhirnya kegiatan. Jika dapat dikoreksi secara langsung, maka saat itu langsung diperbaiki. Jika tidak, maka akan dilakukan perbaikan kedepannya, tentunya dengan meningkatkan kualitas.